

BAB III

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai hasil penelitian yang sudah diperoleh di lapangan terkait peran Dinas Koperasi dan UMKM dalam pemberdayaan pengusaha batik di Kecamatan Lendah Tahun 2018-2019. Kecamatan Lendah merupakan wilayah yang memiliki potensi dalam pengembangan destinasi wisata maupun sebagai wilayah yang menjadi tempat perindustrian batik Kulonprogo. Untuk mengembangkan potensi UMKM batik maka Dinas Koperasi dan UMKM melakukan pemberdayaan dengan tujuan terciptanya desa wisata batik tulis dan memberikan pembinaan terhadap pengusaha batik di Kecamatan Lendah.

A. Peran Dinas Koperasi dan UMKM dalam Pemberdayaan Pengusaha Batik di Desa Gulurejo dan Desa Ngentakrejo

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Kulonprogo sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam memberdayakan pengusaha batik dengan memfasilitasi dan mensimulasi penyelenggaraan pemberdayaan pengusaha batik. Ada tiga variabel peran yang harus dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM, yakni sebagai berikut:

1. Peran Pengaturan

a. Pengendalian

Pengendalian merupakan salah satu tindakan yang harus dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM dalam pemberdayaan pengusaha batik di Kecamatan Lendah. Tujuan adanya pengendalian tersebut agar tidak terjadinya timpang tindih pada pemasaran batik yang ada di Kecamatan Lendah, sehingga UMKM batik di Kecamatan Lendah mampu bersaing dengan pengusaha batik di pasar tingkat lokal, regional maupun internasional. Dinas Koperasi dan UMKM dalam pengendalian sudah menginisiasikan dengan dibentuknya asosiasi batik lendah, hal ini dinyatakan langsung oleh Bapak Hariono selaku bidang pemberdayaan UMKM:

“Dulu kita sempat membuat koperasi, namun karena tidak adanya kesiapan dari sumber daya manusianya akhirnya tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sekarang untuk pengendalian pasar sudah diberikan oleh asosiasi batik agar pengendalian pasar dapat dilaksanakan dengan massif”. (Wawancara 17 November 2019).

Hal demikian juga dinyatakan oleh salah seorang pengusaha batik senok, Ibu Iswanti:

“Dulu tahun 2014 memang sempat ada koperasi yang dapat menampung hasil batik buatan di Kecamatan Lendah mas, cuma sekarang sudah tidak ada lagi dan sudah dialihkan oleh asosiasi batik lendah”. (Wawancara 17 November 2019).

Begitupun yang dikatakan oleh Ibu Tumirah selaku pengrajin dan pengusaha Batik Tamara:

“Iya mas, kalau dulu tuh pemerintah sempat mendirikan koperasi, namanya Koperasi Citra Mandiri. Karena koperasi tidak terkontrol dengan baik akhirnya koperasinya dibubarkan deh”. (Wawancara pada 17 November 2019).

Asosiasi Batik sendiri sudah hadir pada tahun 2008 ketika para pengrajin batik yang memiliki keahlian bagus dalam membuat batik ditarik pulang untuk membuka usaha sendiri, hal tersebut bertujuan agar pengusaha batik yang ada di Kecamatan Lendah dapat merdeka dan berdiri di atas kedua kaki sendiri.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulonprogo dalam melaksanakan peranan pengendalian terhadap UMKM batik di Kecamatan Lendah dirasa kurang baik. Walaupun Dinas Koperasi dan UMKM memiliki kegagalan dalam mempertahankan Koperasi Citra Mandiri yang sudah dibuat karena tidak terkelola dengan baik, setidaknya masih bisa dikendalikan oleh Asosiasi Batik Lendah.

b. Perlindungan

Perlindungan merupakan tindakan yang bersifat menjaga dan harus dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM dalam pemberdayaan pengusaha batik di Kecamatan Lendah. Tujuan dari adanya perlindungan yang diberikan oleh Dinas Koperasi

dan UMKM terhadap pengusaha batik di Kecamatan Lendah adalah untuk menjaga keberlangsungan perindustrian batik di Kecamatan Lendah. Dinas Koperasi dan UMKM dalam perlindungan sudah melaksanakan perlindungan secara hukum, hal ini dikatakan secara langsung oleh Kepala Bidang Pemberdayaan Dinas Koperasi dan UMKM Kulonprogo, Bapak Hariono:

“Untuk perlindungan UKM batik di Kecamatan Lendah sendiri kami sudah memberikan perlindungan hukum dengan mempermudah mereka dalam perizinan usaha. Tak hanya untuk UKM batik saja mas, tapi ini berlaku untuk semua UKM yang ada di Kabupaten Kulonprogo agar mereka dapat mengembangkan usaha mereka dengan baik dan lancar tanpa hambatan administrasi maupun legalisasi”. (Wawancara pada tanggal 17 November 2019).

Hal tersebut juga dikatakan oleh Ibu Sutini, pemilik batik Satuhu yang belum lama menjadi pengusaha batik sekaligus pengrajin batik:

“Saya merasa terbantu sekali karena Dinas UMKM tidak mempersulit perizinan dalam membuka lapangan usaha. Biasanya di tempat yang lain itu mas, untuk perizinan usaha sangat sulit dan terkesan berbelit-belit”. (Wawancara pada tanggal 18 November 2019).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulonprogo dalam melaksanakan peranan perlindungan terhadap UMKM batik di Kecamatan Lendah sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dikarenakan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten

Kulonprogo tidak mempersulit maupun menghambat perizinan mendirikan usaha, dan itu berlaku untuk semua UMKM yang ada di Kabupaten Kulonprogo agar masyarakat Kulonprogo makmur dengan hasil bumi mereka sendiri.

2. Peran Pemberdayaan

a. Bantuan Modal

Bantuan modal merupakan hal yang sangat vital pada pemberdayaan UMKM. Bantuan modal diberikan kepada UMKM dengan tujuan agar pengusaha UMKM dapat memenuhi kebutuhan mereka terhadap penyediaan bahan pokok untuk pembuatan kain batik. Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulonprogo sendiri mengaku tidak memberikan bantuan modal secara langsung kepada UMKM batik. Hal ini disampaikan secara langsung oleh Bapak Hariono selaku Kepala Bidang Pemberdayaan UMKM Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulonprogo:

“Kami tidak pernah menganggarkan dan memberikan bantuan secara tunai kepada pelaku usaha UMKM, namun kita sudah memfasilitasi dengan kredit murah dari Angkasa Pura, Telkomsel, Bank Mandiri dan lain-lain dengan memberikan pinjaman kepada UMKM batik dengan bunga yang cukup murah dan memberikan jaminan ketika mengajukan peminjaman dana”. (Wawancara pada tanggal 17 November 2019).

Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Rojimin Selaku pengusaha Batik Anugerah sekaligus pengrajin batik tulis di Desa Gulurejo:

“Kami pernah pada suatu waktu memiliki kendala pada saat adanya permintaan dari konsumen batik dengan skala besar, karena kita tidak memiliki modal yang cukup untuk membeli bahan dasar batik maka kami tidak jadi mengambil pesanan tersebut”. (Wawancara pada tanggal 18 November 2019).

Begitupun setelah mengambil kutipan dari hasil wawancara kepada Bapak Yumar Wuragil selaku pengusaha batik Thok Thill:

“Kita juga pernah mas, mengalami hal yang sama dengan bapak Rojimin. Dua minggu yang lalu kebetulan kita mendapati pesanan yang banyak dari daerah Kalimantan sana. Pada saat itu kita sedang mengalami kekurangan modal sehingga pesanan yang kita terima akhirnya kita oper ke bapak Farras, karena bapak Farras memiliki beberapa Showroom Farras Batik di Kota Yogyakarta dan di Kecamatan Wates yang sudah tergolong mapan dan mampu memenuhi pesanan dengan skala banyak”. (Wawancara pada tanggal 18 November 2019).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulonprogo dalam melaksanakan peranan bantuan modal belum terlaksana dengan baik, sebab banyak dari pelaku UMKM batik yang tidak mengetahui jika ada kerjasama antara Dinas Koperasi dan UMKM dalam hal seperti peminjaman modal kepada Angkasapura, Telkomsel maupun Bank Mandiri dan lain-lain.

b. Membangun Kemitraan

Membangun kemitraan dengan perusahaan besar dan instansi pemerintahan yang lainnya merupakan sebuah tindakan yang dirasa sangat perlu dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulonprogo dalam pemberdayaan UMKM batik di Kecamatan Lendah. Hal ini bertujuan agar mempermudah pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi terhadap UMKM batik di Kecamatan Lendah. Adanya salah satu program yang ada pada Kebijakan Pemerintah Kabupaten Kulonprogo *One Village One Sister Company* yang sudah menggandeng 17 perusahaan swasta, BUMN dan BUMD, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulonprogo sangat terbantu dalam pemberdayaan UMKM batik di Desa Gulurejo dan Desa Ngentakrejo. Secara langsung disampaikan oleh Kepala Bidang Pemberdayaan UMKM Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulonprogo, Bapak Hariono:

“Untuk kemitraan itu sendiri, kami sudah membangun kerjasama dengan pihak Angkasapura, Telkomsel dan Bank Mandiri dalam bantuan pinjaman modal bagi pelaku UMKM batik yang ada di Kecamatan Lendah itu sendiri. Adapun kerjasama dalam pemasaran, kami juga sudah membangun kerjasama dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kulonprogo dalam bentuk pengadaan pameran batik. Tapi untuk kerjasama dengan *designer* fashion sendiri kami belum ada kerjasama. Ada salah satu contoh pengusaha batik di Gulurejo yang memang sudah bekerjasama secara individu dengan *designer* baju dalam mengembangkan batik yang sudah dibuatnya, itu Pak Farras yang punya Gerai Batik Farras. Karena itu dia tergolong lebih sukses pemasarannya

dibandingkan dengan pengusaha batik yang lainnya di Kecamatan Lendah”. (Wawancara pada tanggal 17 November 2019).

Kemitraan yang dibangun oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulonprogo dalam pemasaran memang baru sampai kerjasama dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian saja, hal demikian juga diakui oleh Bapak Sugito selaku Wakil Ketua Gerai Batik Lendah, pemilik usaha Batik Sekat Langit dan juga pengrajin batik abstrak:

“Sebenarnya kalau pemerintah bisa membangun kerjasama dengan perancang busana, saya rasa batik tidak akan membosankan dan selalu memiliki kesan formil mas. Di samping itu kita juga berusaha agar bagaimana batik itu bisa masuk ke dalam elemen yang lainnya. Karena saya pengrajin batik lukis, saya mencoba membuat batik dengan lukisan foto mantan Presiden Soekarno, Presiden Soeharto, Presiden Habibie, Presiden Abdurrohman Wahid dan foto-foto orang terkenal yang lainnya. Untuk pemasaran juga ya kita hanya sampai pameran batik yang biasa diadakan oleh pemerintah itu aja mas, kalau tidak ya paling kami menggunakan instagram ataupun media sosial yang lainnya untuk pemasaran batik yang kita produksi.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Iswanti selaku pengusaha Batik Senok dan juga sebagai pengrajin batik.

Penulis mengutip dari hasil wawancara dengan Ibu Iswanti:

“Betul juga mas, batik itu harusnya jangan hanya terpatok pada kain saja. Kan bisa juga kalau batik itu diaplikasikan dengan barang-barang seperti kemasan botol, sepatu, *casing handphone* dan atribut-atribut yang lainnya yang biasa kita gunakan sehari-hari. Nanti kan pemerintah tinggal bangun kerjasama dengan perusahaan yang bersangkutan aja”. (Wawancara pada tanggal 17 November 2019).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulonprogo dalam melaksanakan peranan untuk membangun kemitraan guna menunjang pemberdayaan pengusaha batik di Kecamatan Lendah dirasa sudah terlaksana dengan baik. Sebab Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulonprogo sudah membangun kerjasama dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kulonprogo dalam pemasaran batik berupa kegiatan pameran batik. Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulonprogo tinggal memperhatikan peluang ke depannya untuk peluasan aplikasi batik seperti kemasan tumbler, sepatu, *casing handphone*, dan atribut-atribut yang biasa kita gunakan sehari-hari, serta membangun kerjasama dengan perancang busana agar *design* baju yang dibuat dapat menyesuaikan dengan zaman.

c. Melakukan Promosi

Promosi merupakan sebuah teknik dalam pemasaran produk yang diciptakan oleh produsen kepada konsumen. Kegiatan promosi tersebut biasanya sering ditemukan dengan menggunakan media cetak, baliho, televisi, radio dan internet. Dalam pemberdayaan UMKM batik di Kecamatan Lendah, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulonprogo

memberikan bantuan berupa promosi. Bapak Hariono selaku

Kepala Bidang Pemberdayaan UMKM menyampaikan bahwa:

“Untuk memberdayakan pengusaha batik di Kecamatan Lendah, kami juga sudah membantu dalam hal promosi kok mas. Kita adakan promosi setiap tahun satu kali untuk membantu pemasaran mereka. Selain itu Dinas Koperasi dan UMKM dalam membantu mempromosikan hasil produksi batik juga sudah kerjasama dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian. Dari Dinas Perdagangan juga memberikan bantuan berupa promosi, tapi kalau mereka lebih sering dibandingkan dengan kami. Sebab kami memiliki anggaran yang terbatas untuk mengadakan kegiatan promosi batik”. (Wawancara pada tanggal 17 November 2019).

Bapak Sogirin selaku pengrajin batik dan juga pemilik batik

Sembung mengatakan hal yang serupa. Penulis mengutip dari

hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada Bapak Sogirin:

“Kalau kegiatan promosi itu sering banget sih mas diadakan oleh Dinas Perdagangan dan Dinas Koperasi dan UMKM. Terkadang dari Pemerintah Provinsi juga mengadakan event batik show dan mewajibkan kami ikut serta dalam mempromosikan produk-produk terbaik yang kami buat”. (Wawancara pada tanggal 18 November 2019).

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Bapak Sugito selaku

Wakil Ketua Gerai Batik Lendah:

“Biasanya untuk kegiatan promosi yang diadakan oleh Dinas UMKM itu setahun sekali mas, kalau Dinas Perdagangan dan Perindustrian itu kadang ngadain acara pameran batik dalam satu tahun bisa sampai 3-4 kali pameran. Kalau dari Pemerintah Provinsi juga kadang mengadakan pameran batik dalam satu tahun 1-2 kali pameran”. (Wawancara pada tanggal 17 November 2019).

Pelaksanaan pameran yang diadakan baik oleh Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Perdagangan dan Perindustrian maupun Pemerintah Provinsi Yogyakarta diadakan di Jogja Expo Center. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Purnomo selaku pengusaha batik Sembayung sekaligus pengrajin batik menyampaikan bahwa:

“Untuk kegiatan pameran maupun *batik fashion show* yang diadakan pemerintah biasanya diadakan di JEC (Jogja Expo Center mas”. (Wawancara pada tanggal 18 November 2019).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulonprogo dalam melaksanakan peranan pemberdayaan dengan memberikan bantuan promosi berupa pameran dapat dikatakan sudah terlaksana dengan sangat baik. Sebab melalui kerjasama dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian dan Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta maka pemberdayaan dalam bentuk bantuan promosi dapat berjalan dengan masif.

d. Pelatihan e-Marketing

Electronic Marketing atau yang biasa kita kenal dengan sebutan e-Marketing merupakan bentuk strategis pemasaran sebuah produk dengan menggunakan media internet. Pada sisi lain, e-Marketing merupakan sebuah sisi dari pemasaran

Electronic Comercial atau e-Commerce di mana terdapat kerja perusahaan dalam menjalankan komunikasi, mempromosikan serta menjual barang dan jasa di dalamnya.

Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulonprogo dalam pemberdayaan UMKM batik di Kecamatan Lendah menyatakan bahwa pada saat ini belum memberikan pemberdayaan pelatihan e-Marketing kepada pengusaha batik secara signifikan. Hal tersebut dikatakan secara langsung oleh Bapak Hariono selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulonprogo:

“Pada era milenial saat ini kami menyadari bahwa pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Kulonprogo memiliki banyak permasalahan, terutama pada pemasaran. Terkait pelatihan pengoperasian e-Marketing sendiri kami juga belum sempat menyentuh UMKM yang ada di Kabupaten Kulonprogo, terutama pada UMKM batik yang ada di Kecamatan Lendah. Akan tetapi kami sudah mewacanakannya pada tahun 2020 nanti agar dapat memberikan pelatihan pengoperasian e-Marketing kepada UMKM di Kabupaten Kulonprogo, terutama untuk pelaku usaha batik di Kecamatan Lendah. Rencananya yang akan datang kami juga akan membuat pemasaran online dengan mengadakan pemilihan Duta UMKM bagi anak-anak milenial agar dapat membantu pemasaran secara online dari hasil produksi UMKM yang ada di Kabupaten Kulonprogo, khususnya UMKM batik di Desa Gulurejo dan Desa Ngentakrejo”. (Wawancara pada tanggal 17 November 2019).

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Darminto selaku pengusaha Batik Darminto sekaligus sebagai pengrajin batik. Beliau menyampaikan bahwasanya:

“Saat ini saya merasa keteteran bersaing dengan pengusaha batik yang ada di daerah maupun di luar daerah, karena kebanyakan dari mereka sudah menggunakan media online untuk pemasaran kain batik yang mereka produksi”. (Wawancara pada tanggal 18 November 2019).

Pada realitanya, penulis menemukan bahwa ternyata hampir setengah dari pelaku usaha batik yang ada di Desa Gulurejo dan Desa Ngentakrejo sudah menggunakan media online instagram dalam metode pemasaran.

Tabel 3.1
Daftar UMKM yang Memiliki Media Online Instagram
Untuk Pemasaran Batik

No	Nama UMKM	Nama Pemilik	Nama Akun Media Instagram
1	Batik Sekar Langit	Sugito	sekarlangitbatik
2	Batik Farras	Umbuk Haryanto	batikfarras
3	Batik Tamara	Tumirah	tamarabatik
4	Batik Anugerah	Rojimin	anugerah.batik
5	Batik Mandiri	Parmi	batik_mandiri
6	Batik Banyu Sabrang	Hanang Mintarta	batik_banyu_sabrang
7	Batik Sinar Abadi	Agus Fatkhurohman	sinarabadibatik.new
8	Batik Sembung	Sogirin	hanang_banyu_sabrang
9	Batik Aricha	Warsini	arichabatik

Sumber: Hasil Survei 2019

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa dari 18 UMKM batik yang ada di Kecamatan Lendah, sudah setengah dari UMKM batik yang sudah menggunakan metode pemasaran

online. Hal ini menjadi sebuah kemajuan tersendiri bagi UMKM batik di Kecamatan Lendah, walaupun dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulonprogo belum memberika pelatihan e-Marketing namun sudah setengah dari UMKM batik yang megimplementasikan e-Marketing.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulonprogo dalam melaksanakan peranan pemberdayaan UMKM batik dengan mengadakan pelatihan e-Marketing belum terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan pelatihan e-Marketing yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM baru sampai tahap wacana saja. Akan tetapi wacana yang sudah dibangun dapat dikatakan sudah bagus, terutama dengan wacana diadakanya pemilihan Duta UMKM Kabupaten Kulonprogo untuk generasi milenial pada tahun yang akan datang agar dapat membatu pemasaran secara online kedepannya dapat berjalan dengan baik.

e. Peran Pelayanan

a. Tinjauan

Tinjauan merupakan tindakan maupun usaha yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM dalam menyelidiki maupun mengamati sudah sejauh mana UMKM batik di Kecamatan Lendah, begitupun kendala yang dihadapi oleh

pelaku usaha UMKM batik. Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulonprogo sudah meninjau terkait sejauh mana UMKM batik di Kecamatan Lendah. Kepala Bidang Pemberdayaan UMKM Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulonprogo, Bapak Hariono menyatakan bahwa:

“Untuk peninjauan terkait pemberdayaan UMKM batik di Kecamatan Lendah, kami sudah melakukan tinjauan berupa tatacara memproduksi batik dan menciptakan iklim usaha yang baik agar pengusaha batik dengan pengusaha batik yang lainnya tidak saling berbenturan yang satu dengan yang lainnya. Kemudian kami mengevaluasi pasar secara umum, perihal apa saja yang menjadi kekurangan dari salah satu UMKM batik yang di mana penjualannya tidak bisa maksimal karena kendala pada sumber daya manusianya. Sekarang ini pada penjualan tidak hanya mengandalkan kreatifitas saja, untuk pengusaha batik yang menjual produksinya secara offline juga harus aktif dalam penjualan dengan menawarkan dari kantor ke kantor, rumah ke rumah, grup-grup WhatsApp dan lain sebagainya”. (Wawancara pada tanggal 17 November 2019).

Tinjauan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulonprogo memiliki dampak yang baik bagi pelaku UMKM batik yang ada di Kecamatan Lendah. Hal ini disampaikan oleh Bapak Muhammad Nurdin selaku pengusaha Batik Kencono Progo sekaligus juga pengrajin batik. Pada saat wawancara, penulis mengutip dari penyampaian yang dituturkan oleh Pak Nurdin:

“Untuk pengrajin batik yang ada di sini saya rasa baik-baik saja mas, sebab walaupun kita sama-sama pengrajin batik namu hasil karya kita di sini berbeda-beda. Ada yang motifnya bagus tapi warnanya kurang menarik, ada yang warnanya bagus tapi motifnya kurang bagus. Artinya hasil

karya dari pengrajin yang ada di sini berbeda-beda dan kita memiliki konsumennya masing-masing sesuai dengan selera konsumen yang kita punya”. (Wawancara pada tanggal 18 November 2019).

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Rojimin selaku pemilik usaha Batik Anugerah sekaligus pengrajin batik tulis warna alam:

“Kalau saya sendiri kan satu-satunya pengrajin batik tulis dengan warna alam yang ada di Kecamatan Lendah, jadi untuk menarik konsumen kami tidak saling senggol dengan pengusaha batik yang lainnya karena tidak semua penikmat batik memiliki selera batik berwarna alam”. (Wawancara pada tanggal 17 November 2019).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulonprogo dalam melaksanakan peranan pemberdayaan berupa pelayanan peninjauan sudah terlaksana dengan baik. Sebab Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulonprogo dalam melaksanakan pengamatan, peninjauan dan evaluasi sudah memiliki pengaruh yang baik bagi UMKM batik di Kecamatan Lendah.

b. Pembinaan

Pembinaan merupakan peranan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulonprogo dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh UMKM. Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan

UMKM Kabupaten Kulonprogo kepada pelaku UMKM batik di Kecamatan Lendah sudah pada tahap pelatihan kewirausahaan dan tatacara pengelolaan keuangan. Hal tersebut dikatakan oleh Bapak Hariono selaku Kepala Bidang Pemberdayaan UMKM Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulonprogo:

“Terkait pembinaan, kami sudah sampai pada tahap pemberian pelatihan kewirausahaan dan tatacara pengelolaan keuangan. Karena *mind set* secara tradisional dalam pengelolaan keuangan tidak ada pemisahan yang mana untuk pribadi dan yang mana untuk modal, sehingga sering kali terjadi ketika di mana yang seharusnya uang itu digunakan untuk modal malah digunakan untuk pribadi. Ini kita berikan tidak hanya untuk pelaku UMKM batik saja, tapi kepada seluruh UMKM yang ada di Kabupaten Kulonprogo setahun sekali. Selain itu kita juga pernah mengadakan pembinaan dan pelatihan pembuatan batik menggunakan warna alam, karena batik yang menggunakan warna alam tidak memiliki dampak yang buruk terhadap lingkungan. Kalau batik yang memiliki warna ngejreng-gejreng itu kan mas, memiliki dampak lingkungan yang buruk, terutam dampak limbahnya terhadap air sungai. Kalau batik dengan warna alam tidak memiliki dampak buruk seperti batik yang menggunakan warna yang mencolok”. (Wawancara pada tanggal 17 November 2019).

Hal ini diperkuat dengan penyampaian dari Ibu Iswanti selaku pemilik usaha Batik Senok dan juga sebagai pengrajin batik:

“Untuk pelatihan yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM memang pernah ada mas, tapi itu sekitar tahun 2010. Pada saat itu Dinas Koperasi dan UMKM memberikan pelatihan berupa tatacara pembuatan batik dengan menggunakan warna alam, tapi itu hanya dilakukan satu kali dan tidak berkelanjutan”. (Wawancara pada tanggal 17 November 2019).

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Soogirin selaku pemilik usaha Batik Sembun dan juga sebagai pengrajin batik:

“Memang benar mas Dinas Koperasi Pernah memberikan pelatihan pembuatan batik dengan menggunakan warna alam, tapi hanya pada saat itu saja. Kalau sayaa sendiri kurang tertarik karena dalam pembuatan batik tulis dengan menggunakan warna alam selain rumit, juga memakan waktu yang cukup lama. Akhirnya banyak dari kita sebagai pengrajin batik di sini lebih senang membuat batik dengan warna kontemporer karena pembuatannya tidak selama seperti pembuatan batik dengan warna alam. Tapi mas, satu-satunya pengrajin batik yang masih bertahan dengan warna alam yang dibeikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM itu Bapak Rojimin, pemilik Batik Anugerah”. (Wawancara pada tanggal 18 November 2019).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulonprogo dalam melaksanakan peranan dalam pelayanan pembinaan belum terlaksana dengan baik, sebab pada pembinaan pelatihan kewirausahaan dan tatacara pengaturan keuangan usaha sudah bagus. Hanya saja pada pelatihan pembuatan batik dengan warna alam harus diperhatikan dengan sangat baik, sebab jika semakin banyak produksi batik yang menggunakan warna kontemporer maka kedepannya dapat memiliki dampak lingkungan yang cukup serius, terutama limbah warna batik yang dibuang ke aliran sungai.

c. Bimbingan

Bimbingan merupakan segala upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulonprogo kepada

pelaku UMKM dalam membantu pelaku UMKM dalam berwirausaha dengan memberikan bantuan dan segala tindakan yang dapat membantu kelancaran UMKM dalam menjalankan kewirausahaan. Dinas Koperasi dan UMKM dalam menjalankan peranan pelayanan berupa bimbingan dapat dikatakan tidak ada. Hal ini disampaikan oleh Bapak Hariono selaku Kepala Bidang Pemberdayaan UMKM Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulonprogo pada saat sesi wawancara:

“Karena ini berbicara teknis, kalau pelayanan berupa bimbingan secara intens itu kita bekerjasama dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian. Kalau Dinas Perdagangan sendiri mungkin mereka sudah memberikan bantuan berupa alat-alat, inventaris dan lain sebagainya yang dapat menunjang kegiatan UMKM batik”. (Wawancara pada tanggal 17 November 2019).

Hal serupa juga dikatakan oleh Pak Sugito selaku Wakil Ketua Gerai Batik Lendah, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk bantuan yang diberikan oleh Dinas Perdagangan memang sudah ada mas, ada *Show room* batik yang sekarang kita jadikan sebagai Gerai Batik Lendah, Pendopo yang berada persis di depan *Show room*, merek kolektif yang bisa digunakan oleh semua anggota kelompok gerai batik. (Wawancara pada tanggal 17 November 2019).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulonprogo dalam melaksanakan peranan pelayanan bimbingan terhadap pelaku UMKM di Kecamatan Lendah dirasa sudah terlaksana dengan baik. Melihat adanya kerjasama dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam memberikan bantuan yang sudah diberikan

berupa Pendopo yang bisa digunakan untuk kegiatan UMKM batik, *Show room* yang digunakan sebagai tempat Gerai Batik Lendah dan juga merek kolektif yang dapat menunjang rasa kepedulian antar sesama pengrajin batik. Dengan demikian Peranan Dinas Koperasi dan UMKM dalam peberdayaan UMKM batik berupa bimbingan dirasa sudah terlaksana dengan baik.